

Pendampingan Sistem Dokumentasi pada Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang

Merry¹, Usnia Wati Keristin²

^{1,2}Universitas Multi Data Palembang

E-mail: merry_2327210042@mhs.mdp.ac.id¹, tityn@mdp.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini mengkaji permasalahan ketidaklengkapan bukti audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan sistem dokumentasi audit melalui keterlibatan langsung dalam proses pemeriksaan dokumen pendukung, penelusuran transaksi, pengelompokan arsip, serta diskusi bersama auditor terkait kendala dokumentasi selama proses audit berlangsung. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak ketidaklengkapan dokumen pendukung terhadap proses audit serta memberikan rekomendasi perbaikan sistem dokumentasi dan pengarsipan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, keterlibatan dalam kegiatan pemeriksaan audit, diskusi dengan auditor, serta penelaahan dokumen audit selama masa pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketidaklengkapan bukti audit tidak hanya disebabkan oleh dokumen yang tidak tersedia, tetapi juga oleh informasi transaksi yang kurang jelas, perbedaan struktur pencatatan akun, kurangnya komunikasi antara auditor dan klien, serta sistem pengarsipan yang belum tertata dengan baik. Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi dalam membantu proses identifikasi dan penelusuran dokumen audit, mendukung kelancaran pemeriksaan, serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dokumentasi dan pengarsipan yang sistematis. Diperlukan koordinasi yang lebih baik antara auditor dan klien, standarisasi dokumen pendukung, serta perbaikan sistem pengarsipan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.

Kata Kunci: bukti audit, ketidaklengkapan dokumen, proses audit, kantor akuntan publik, Laporan keuangan

Pendahuluan

Audit laporan keuangan memegang peran strategis dalam memastikan akurasi, keandalan, dan integritas informasi keuangan serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Melalui proses audit, auditor bertugas untuk memverifikasi kewajaran penyajian laporan keuangan, mendeteksi potensi penyimpangan, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan (Hay et al., 2014; Tümmler & Quick, 2025). Auditor dituntut memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam memberikan opini audit yang andal untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Bukti audit umumnya bersumber dari dokumen pendukung transaksi yang disediakan oleh klien, seperti faktur, bukti

pembayaran, kontrak, rekonsiliasi, dan daftar aset (Zakirova et al., 2021).

Ketidaklengkapan dokumen pendukung dalam proses pemeriksaan masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dan berpotensi menghambat kelancaran proses audit. Ketidaklengkapan ini tidak hanya mencakup ketiadaan dokumen, tetapi juga dokumen yang tersedia namun tidak dilengkapi keterangan transaksi yang memadai, sulit ditelusuri keterkaitannya dengan akun tertentu, atau belum terstruktur secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan auditor harus melakukan prosedur tambahan, meliputi meminta klarifikasi berulang, serta mengalokasikan waktu pemeriksaan yang lebih lama. Situasi ini meningkatkan beban kerja auditor dan berpotensi meningkatkan risiko audit akibat keterbatasan kecukupan bukti yang tersedia (Michl et al., 2023).

Fenomena tersebut ditemukan secara nyata selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang. Kendala ketidaklengkapan dokumen pendukung yang ditemukan selama observasi lapangan muncul pada beberapa akun yang diperiksa, baik dalam bentuk keterlambatan penyerahan dokumen, bukti transaksi tanpa keterangan yang jelas, maupun arsip yang sulit ditemukan saat dibutuhkan. Keteraturan administrasi internal klien, perbedaan struktur pelaporan keuangan, serta perbedaan pandangan dan pemahaman antara auditor dan klien terkait kebutuhan dokumen merupakan salah satu pengaruh dari permasalahan yang ditemukan secara kualitatif. Peningkatan waktu pemeriksaan dan jumlah prosedur audit tambahan yang harus dilakukan merupakan salah satu dampak dari ketidaklengkapan dokumen secara kuantitatif. Isu ketidaklengkapan dokumen pendukung menjadi fokus utama kegiatan pengabdian ini karena memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit. Literatur menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan dokumentasi merupakan prasyarat penting dalam menjamin ketelusuran transaksi, akurasi pengujian, serta keandalan hasil pemeriksaan. Sistem dokumentasi yang lemah dapat memperpanjang waktu audit, menurunkan efisiensi prosedur, serta mengurangi reliabilitas kesimpulan auditor (Bisogno, 2018; Helmold, 2020). Ketidaklengkapan dokumen juga berpotensi menghambat kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan dan indikasi kecurangan secara optimal (Mousa et al., 2021).

Pemilihan KAP Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang sebagai subyek pengabdian sendiri didasarkan pada rasa keingintahuan penulis terhadap Kantor Akuntan Publik sebagai pihak independen yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan; bagaimanakah proses pemeriksaan dan kendala apa saja yang ditemui selama proses pemeriksaan dan

langkah penyelesaian masalah yang diambil dari masalah yang ditemui tersebut. Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai tantangan yang dihadapi auditor dalam pemenuhan bukti audit di lapangan, khususnya terkait sistem dokumentasi klien.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab dari ketidaklengkapan dokumen pendukung dalam proses pemeriksaan audit, menganalisis dampaknya terhadap kelancaran dan kualitas proses audit, serta merumuskan rekomendasi perbaikan sistem dokumentasi dan pengarsipan yang dapat diterapkan oleh klien dan auditor. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kelengkapan dokumen pendukung serta mendorong perbaikan tata kelola dokumentasi guna mendukung proses audit yang lebih efektif, efisien, dan andal. Pelaksanaan ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada penulis dalam mempelajari peran dan tantangan yang dihadapi auditor secara langsung, serta mengidentifikasi solusi aplikatif untuk meningkatkan kualitas audit di masa mendatang.

Metode

Penyusunan laporan ini didasarkan pada pengalaman langsung penulis selama melaksanakan kegiatan pengabdian di Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memahami secara praktis proses pemeriksaan laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan permintaan, pengumpulan, dan pemeriksaan dokumen pendukung sebagai bukti audit. Subjek kegiatan pengabdian meliputi auditor dan staf audit di KAP Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang, serta pihak klien yang terlibat dalam proses pemeriksaan laporan keuangan selama periode pengabdian berlangsung. Bentuk pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan administratif dan

pendampingan sistem dokumentasi audit kepada auditor dan pihak klien selama proses pemeriksaan laporan keuangan berlangsung. Pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam proses pemeriksaan dokumen pendukung yaitu, membantu proses identifikasi dan penelusuran dokumen vouching, membantu penyusunan dan pengelompokan dokumen berdasarkan akun pemeriksaan, serta membantu dalam proses pencocokan dokumen dengan laporan keuangan dan jurnal terkait. Selain itu, penulis juga terlibat dalam kegiatan diskusi dan koordinasi langsung bersama auditor senior terkait kendala yang ditemukan selama proses audit berlangsung. Kegiatan pendampingan juga dilakukan dalam bentuk pemberian masukan sederhana terkait pengelolaan arsip dan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan dalam pemeriksaan audit. Hal ini bertujuan untuk membantu mempermudah proses penelusuran dokumen, mengurangi kesalahan interpretasi transaksi, serta mendukung kelancaran proses audit secara lebih efektif dan efisien.

Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, penulis melakukan koordinasi dengan auditor pembimbing untuk memahami ruang lingkup pekerjaan, alur pemeriksaan audit, serta jenis dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam proses audit. Penulis memperoleh penjelasan mengenai prosedur audit yang diterapkan, standar yang digunakan, serta kendala yang sering dihadapi auditor dalam praktik, khususnya terkait kelengkapan dan kejelasan dokumen dari klien. Perencanaan ini dilakukan agar keterlibatan penulis dalam kegiatan audit dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan tim audit dan tidak mengganggu proses pemeriksaan.

Penulis terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas audit, terutama dalam pemeriksaan dokumen pendukung transaksi, pengujian substantif pada akun tertentu, serta penyusunan kertas kerja audit

di bawah bimbingan auditor senior. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses audit, keterlibatan dalam pemeriksaan dokumen, diskusi dan tanya jawab dengan auditor terkait temuan di lapangan, serta penelaahan terhadap dokumen audit yang relevan selama masa pengabdian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi langsung selama kegiatan pengabdian berlangsung. Sumber utama data adalah dari pengamatan langsung terhadap proses pemeriksaan laporan keuangan dan pengelolaan dokumen di lapangan. Data dan temuan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan bentuk-bentuk ketidaklengkapan dokumen pendukung, penyebab terjadinya permasalahan, serta dampaknya terhadap kelancaran dan efektivitas proses audit. Pendekatan ini memfokuskan pada pengalaman pribadi dan observasi langsung, sehingga hasilnya merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan dan perumusan rekomendasi perbaikan sistem dokumentasi dan pengarsipan yang sesuai dengan kondisi klien dan praktik audit di lapangan. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan ketidaklengkapan bukti audit serta kontribusi pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kantor Akuntan Publik Ellya Noorliswati & Rekan Cabang Palembang, penulis menemukan bahwa ketidaklengkapan dokumen pendukung merupakan salah satu hambatan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.



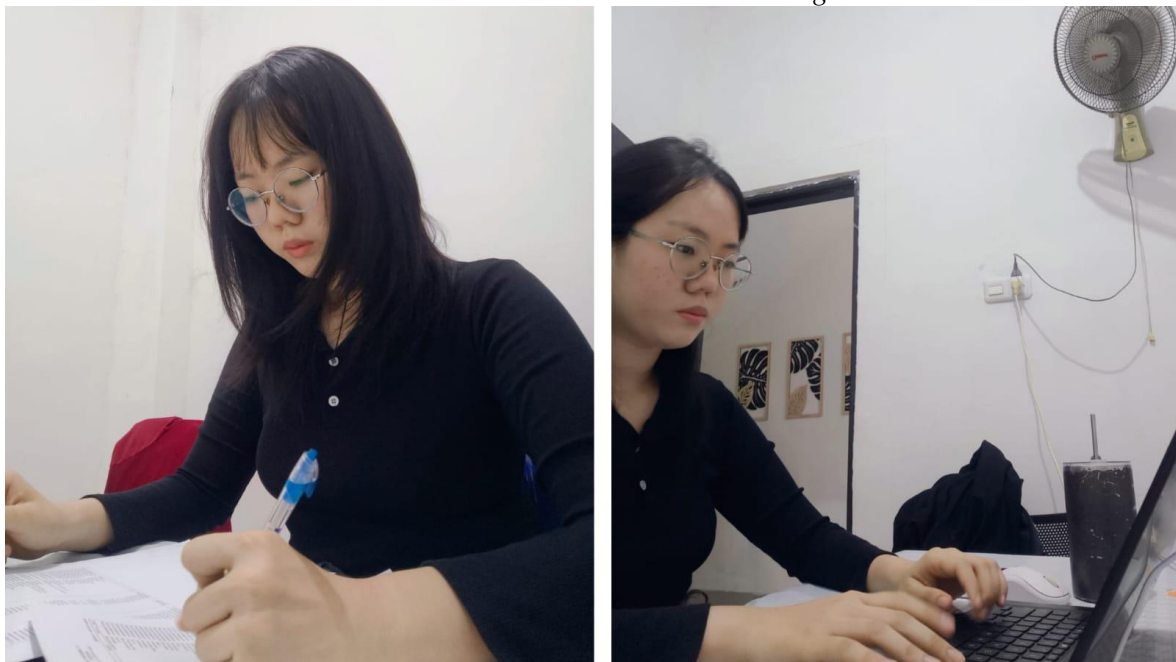
Gambar 1. Tempat Pengabdian



Gambar 2. Diskusi, *briefing* pagi



Gambar 3. Proses Analisis Vouching



Gambar 4. Praktik Pengabdian

Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan ketidaktersediaan dokumen sama sekali, tetapi juga mencakup kondisi di mana dokumen sudah ada, namun informasinya tidak lengkap, sulit untuk ditelusuri, atau tidak terstruktur dengan baik.

Contohnya adalah bukti transfer atau *invoice* tanpa penjelasan yang memadai, serta perbedaan nilai akun dengan laporan pembantu yang mengindikasikan ketidaklengkapan data. Ketidaklengkapan ini menyebabkan proses audit terhambat dan memperpanjang waktu pemeriksaan,

karena auditor harus melakukan klarifikasi dan verifikasi ulang terhadap dokumen yang ada (Bisogno, 2018; Helmold, 2020). Hal ini juga dapat menghambat auditor dalam mendeteksi penyimpangan dan indikasi kecurangan secara optimal (Mousa et al., 2021).

Perbedaan pemahaman / pandangan antara auditor dengan klien, sistem pengarsipan klien yang masih belum tertata dengan baik sehingga beberapa dokumen yang diminta oleh auditor sulit untuk ditemukan, ataupun karena penggunaan pihak ketiga sebagai

pembuat laporan keuangan oleh klien namun data dari user dengan pihak ketiga berbeda membuat situasi ini dapat terjadi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dokumen yang rapi dan sistematis untuk mendukung kelancaran proses audit (Ibidapo, 2022; Michl et al., 2023)

Berikut adalah beberapa temuan nyata dari observasi selama pengabdian terkait ketidaklengkapan dokumen dan dampaknya terhadap kegiatan audit

Tabel 1. Temuan dan Tindak Lanjut

No.	Jenis Temuan	Kasus nyata di Lapangan	Dampak terhadap Kegiatan Audit	Tindak Lanjut Auditor
1	<i>E-Statement</i> bank tanpa transaksi.	Salah satu rekening tidak memiliki aktivitas selama beberapa bulan, sehingga <i>e-statement</i> tampak kosong dan sempat dianggap sebagai dokumen yang tidak lengkap.	Terjadi perbedaan pandangan dan auditor meminta ulang dokumen yang sebenarnya sudah benar.	Auditor melakukan klarifikasi kepada klien serta memastikan bahwa saldo memang tidak mengalami pergerakan pada periode tersebut.
2	Bukti transfer / <i>invoice</i> tanpa keterangan transaksi.	Klien melampirkan bukti transfer atau <i>invoice</i> tanpa penjelasan tujuan transaksi, akun terkait, atau nomor referensi jurnal.	Menyulitkan proses penelusuran dan memperlambat pengujian substantif.	Auditor meminta konfirmasi tambahan serta menautkan dokumen dengan akun dan jurnal yang relevan.
3	Perbedaan nilai akun dengan laporan pembantu.	Nilai pada satu akun tampak berbeda dengan rincian, namun ternyata merupakan akumulasi beberapa sub-akun.	Menimbulkan dugaan selisih sementara dan potensi salah interpretasi.	Auditor melakukan rekonsiliasi struktur akun dan memastikan hubungan <i>parent-sub account</i> .
4	Arsip tidak tertata.	Dokumen sulit ditemukan saat diminta auditor.	Menambah waktu pemeriksaan.	Auditor merekomendasikan sistem pengarsipan yang lebih sistematis.

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian, penyebab utama ketidaklengkapan dokumen dapat diklasifikasikan menjadi beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya standarisasi dokumentasi di pihak klien. Banyak dokumen yang tidak dilengkapi

keterangan transaksi lengkap, nomor referensi, atau hubungan antar akun. Ketidakjelasan ini memperlambat proses verifikasi dan memerlukan konfirmasi ulang dari perusahaan.

2. Perbedaan struktur pelaporan keuangan. Nilai akun yang

tercantum di laporan keuangan terkadang merupakan akumulasi dari beberapa sub-akun di buku besar, tetapi tidak dijelaskan secara eksplisit dalam laporan dan menyebabkan selisih sementara dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Perbedaan pandangan antara auditor dan klien. Contohnya adalah *e-statement* bank yang kosong karena tidak ada transaksi, hal ini dianggap auditor sebagai bukti yang tidak lengkap sementara klien beranggapan sudah lengkap karena tidak ada transaksi pada bulan tersebut.
4. Keterbatasan sistem pengarsipan dokumen. Arsip yang belum tertata rapi menyebabkan proses pencarian dokumen menjadi lambat dan tidak efisien. Sistem pengarsipan yang kurang sistematis sering kali menjadi hambatan dalam memperoleh informasi yang akurat dan cepat.

Ketidaklengkapan dokumentasi berpengaruh pada beberapa aspek penting dalam pemeriksaan, antara lain: meningkatkan waktu pemeriksaan karena auditor perlu melakukan klarifikasi tambahan, menurunkan efektivitas prosedur pengujian, terutama pada tahap substantif dan rekonsiliasi, menimbulkan ketidakpastian dalam pembuktian transaksi, sehingga auditor harus mengandalkan prosedur alternatif, berpotensi mengurangi keandalan temuan audit apabila informasi tidak segera terpenuhi. Kelengkapan dan kejelasan dokumen berperan penting dalam menjaga akurasi, efisiensi, dan integritas proses audit.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian membantu proses pemeriksaan audit dan membantu menemukan masalah dokumen yang tidak lengkap. Penulis juga membantu proses pengelompokan dokumen pendukung berdasarkan akun, membantu penelusuran bukti transaksi yang belum lengkap, dan membantu proses pencocokan

dokumen dengan jurnal dan laporan keuangan yang terkait. Proses ini mempercepat proses pemeriksaan dan mengurangi kesalahan penelusuran dokumen selama audit.

Kegiatan pengabdian ini juga membantu auditor dan klien berbicara tentang pentingnya informasi yang lengkap pada dokumen transaksi, seperti tujuan transaksi, nomor referensi, dan hubungan dengan akun tertentu. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu klien memperbaiki sistem dokumentasi dan pengarsipan dokumen mereka untuk periode audit berikutnya.

Salah satu hasil dari upaya pengabdian ini adalah identifikasi jenis ketidaklengkapan dokumen yang sering terjadi selama audit, pembuatan saran sederhana tentang standarisasi dokumen pendukung, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya sistem pengarsipan yang terorganisir dan sistematis untuk mendukung pemeriksaan laporan keuangan yang efektif. Dengan bantuan ini, komunikasi antara auditor dan klien menjadi lebih terarah karena kebutuhan dokumen dapat ditemukan dan dijelaskan dengan lebih jelas selama proses audit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dan analisis yang telah dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Ellya Noorliswati & Rekan Cabang Palembang, dapat disimpulkan bahwa ketidaklengkapan dokumen pendukung merupakan salah satu hambatan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Ketidaklengkapan tersebut tidak selalu berarti ketiadaan dokumen, tetapi juga mencakup dokumen yang kurang jelas, tidak dilengkapi keterangan transaksi, sulit ditelusuri, atau belum terstruktur dengan baik.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penyebab ketidaklengkapan dokumen pendukung antara lain kurangnya standarisasi dokumentasi di pihak klien, perbedaan struktur pelaporan keuangan, perbedaan pandangan dan pemahaman

antara auditor dan klien, serta sistem pengarsipan klien yang belum tertata secara optimal. Kondisi ini menyebabkan auditor harus melakukan klarifikasi tambahan, meminta dokumen susulan, serta melakukan prosedur audit alternatif yang berdampak pada meningkatnya waktu pemeriksaan dan menurunnya efisiensi audit.

Ketidaklengkapan dokumen pendukung selain berdampak pada durasi audit, juga berpengaruh terhadap efektivitas pengujian substantif dan kekuatan bukti audit. Auditor menjadi lebih bergantung pada pertimbangan profesional dan prosedur tambahan untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan. Kelengkapan, kejelasan, dan keteraturan dokumen pendukung merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran, akurasi, dan kualitas hasil pemeriksaan audit.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan dokumentasi audit memberikan kontribusi praktis dalam membantu proses pemeriksaan laporan keuangan, khususnya pada tahap penelusuran dan pemeriksaan dokumen pendukung. Pendampingan tersebut turut membantu auditor dalam proses identifikasi dokumen, klarifikasi transaksi, dan pengelompokan arsip sehingga proses audit dapat berjalan lebih terarah, serta memberikan pemahaman kepada pihak klien mengenai pentingnya dokumentasi dan pengarsipan yang baik sebagai pendukung efektivitas dan efisiensi audit. Berdasarkan hal yang ditemui penulis selama kegiatan pendampingan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Saran bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi dengan klien terkait kebutuhan dokumen pendukung dan melakukan

diskusi pendahuluan mengenai struktur akun dan karakteristik transaksi klien guna meminimalkan perbedaan pandangan dan pemahaman, serta permintaan klarifikasi berulang selama proses audit.

Klien disarankan untuk menerapkan sistem dokumentasi dan pengarsipan yang lebih tertata, baik secara fisik maupun digital. Setiap dokumen transaksi, seperti bukti transfer, *invoice*, dan kontrak, sebaiknya dilengkapi dengan keterangan yang jelas mengenai tujuan transaksi, akun terkait, dan nomor referensi jurnal. Dengan sistem dokumentasi yang lebih rapi dan standar yang konsisten, proses audit dapat berjalan lebih efisien dan meminimalkan potensi kesalahan interpretasi.

Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas objek penelitian atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif, misalnya dengan mengukur pengaruh ketidaklengkapan dokumen terhadap audit *delay* atau risiko audit. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada peran teknologi informasi dan sistem manajemen dokumen dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para auditor dan staf di lingkungan Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan Cabang Palembang, yaitu ibu dan bapak Setiadi, mba Tya, mba Yaya, kak Abdi, kak Lois dan mba Martha atas bimbingan, arahan, serta kesediaannya dalam berbagi pengetahuan selama proses pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] Bisogno, M. (2018). Auditing Principles. In *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Go.: With 294 Figures and 229 Tables* (pp. 353–359). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20928-9_2302
- [2] Hay, D., Knechel, W. R., & Willekens, M. (2014). Introduction: The function of auditing. In *The Routledge Companion to Auditing* (1st ed., pp. 1–9). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203094921-10>
- [3] Helmold, M. (2020). Lean Audits and Quality Management Systems (QMS). In *Management for Professionals: Part F439* (pp. 169–172). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46981-8_19
- [4] Ibidapo, T. A. (2022). Quality Management System Audit. In *Management for Professionals* (pp. 405–432). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04192-1_18
- [5] Michl, G., Paterson, C., & Bail, K. (2023). ‘It’s all about ticks’: A secondary qualitative analysis of nurse perspectives about documentation audit. *Journal of Advanced Nursing*, 79(9), 3440–3455. <https://doi.org/10.1111/jan.15685>
- [6] Mousa, G. A., Desoky, A. M., Elamir, E. A. H., & Aburaya, R. (2021). Do Audit Committee Attributes and External Audit Affect Audit Report Delay? Evidence from Bahrain Bourse. *2021 International Conference on Decision Aid Sciences and Application, DASA 2021*, 627–632. <https://doi.org/10.1109/DASA53625.2021.9682245>
- [7] Tümmler, M., & Quick, R. (2025). How to detect fraud in an audit: a systematic review of experimental literature. *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-024-00480-7>
- [8] Zakirova, A., Klychova, G., Dyatlova, A., Ostaev, G., & Konina, E. (2021). Internal control of transactions operation in the sustainable management system of organizations. *E3S Web of Conferences*, 258. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125812009>